AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi, Hubungan Politik, Pergantian Auditor dan Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Reynara Rizky Fabian[1], Auliffi Ermian Challen[2]
Universitas Yarsi, Indonesia
reynara5235@gmail.com[1], auliffi.ermian@yarsi.ac.id[2]

Submitted: 05th Oct 2024 | **Edited**: 19th Dec 2024 | **Issued**: 30th Jan 2025

Cited on: Fabian, R. R., & Challen, A. E. (2025). Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi, Hubungan Politik, Pergantian Auditor dan Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 563-578.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the impact of dual positions of the board of directors, political connections, and external pressures on the potential for financial statement fraud in non-financial state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2023. The research method used is quantitative, specifically associative causal relationships, utilizing secondary data from non-financial SOEs listed on the IDX during the 2018-2023 period. The sampling technique employed is purposive sampling with specific criteria. The data analysis method used is multiple linear regression with SPSS version 26. The results of the study indicate that the dual roles of the board of directors and auditor changes have a positive impact on the potential for financial statement fraud. Meanwhile, political connections and external pressures do not significantly affect the potential for financial statement fraud. Overall, from an Islamic perspective, financial statement fraud is seen as having a negative relationship with Islamic norms, making it inconsistent with Islamic teachings.

Keywords: Dual Positions Of The Board Of Directors, Political Connections, Auditor Changes, External Pressures, Potential For Financial Statement Fraud

PENDAHULUAN

Menurut (Mulyati et al., 2021) laporan keuangan adalah suatu hasil ringkasan dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencerminkan posisi keuangan dan mencerminkan juga kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Kamila et al., 2021).

Menurut PSAK 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya

yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus mudah dipahami, berkaitan, andal, dan dibandingkan agar informasi yang dihasilkan bisa memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Kieso, Weygandt, & Warfield 2018).

Menurut (Kusumosari dan Solikhah, 2021) Para pihak berkepentingan *(shareholders)* mengharapkan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun, sedangkan pihak manajemen menginginkan imbalan yang besar dari hasil pengelolaan aktivitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana manajemen dan *shareholders* memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal ini manajemen memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini menyebabkan pihak internal menyembunyikan informasi yang dianggap membahayakan tentang kondisi perusahaan dalam kondisi tersebut dapat mendorong adanya tindakan kecurangan (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) kecurangan laporan keuangan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan Pertama, Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. Kedua, Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. Ketiga, melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Manipulasi atas laporan keuangan sering dilakukan oleh pihak manajemen untuk menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (SAS No.99).

Kasus kecurangan yang terjadi beberapa tahun yang lalu di Indonesia, yaitu kasus yang terjadi pada tahun 2023. Kejaksaan Agung menetapkan Abdul Hadi selaku mantan General Manager PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sebagai tersangka di kasus dugaan korupsi penyalahgunaan kewenangan penjualan emas logam mulia 1 ton lebih. Kronologi kasus yang bermula pada tahun 2018. Dalam pertemuan itu, ada pembahasan untuk memudahkan Budi untuk melakukan transaksi logam mulia di Butik Surabaya 1 PT Antam Tbk dengan menetapkan harga emas di bawah harga Antam seolah-olah bahwa BUMN tersebut menyediakan program diskon. Dalam rentang Maret hingga November 2018, Budi dan sejumlah pejabat PT Antam Tbk diduga melakukan kerja

sama untuk merekayasa transaksi jual beli emas Antam. Modusnya dilakukan dengan cara mentapkan harga jual emas dari PT Antam Tbk. Akibatnya, terdapat selisih yang besar antara jumlah uang yang diberikan Budi Pengusaha asal Surabaya itu kepada Antam logam murni yang diberikan. Perbuatan Budi membuat PT Antam Tbk mengalami kerugian senilai 1.136 kg emas logam mulia, yang jika dikonversikan dengan nilai rupiah sekitar Rp1,26 triliun dikutip dari (Sukma, 2024).

Kasus kecurangan serupa juga dialami juga oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang terkuak awal tahun 2019 yang mengakibatkan sanksi pada auditor yaitu Kasner Sirumapea oleh Kementerian Keuangan. Kasus diawali dengan laporan keuangan tahun 2018 dengan laba bersih $809.850 atau jika dirupiahkan sebesar Rp11,33 M. Angka yang dibukukan sangat meningkat dibanding tahun 2017 yang mengalami rugi sejumlah $216,5 juta yang mengakibatkan kontroversi dengan dugaan laporan keuangan pada tahun 2018 tidaklah sesuai dengan PSAK. PT Garuda Indonesia Tbk terkena sanksi dari sejumlah pihak karena memasukkan laba dari PT Mahata Aero Teknologi sehubungan dengan instalasi wifi yang belum dibayar. Sebagai Menteri Keuangan, Sri Mulyani memberi sanksi pada auditor berupa pencabutan izin selama 12 bulan. Lalu, Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi pada direksi serta komisaris, masing-masing direksi di denda sebesar Rp100 juta. Kemudian, PT Garuda Indonesia Tbk didenda oleh BEI sebesar Rp250 juta (OJK, 2019).

Dampak fenomena ini membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan akibat maraknya kasus manipulasi laporan keuangan, karena laporan tersebut menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan dan dapat dimanipulasi untuk merugikan banyak pihak. Apabila data laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini juga menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi para investor, dimana modal yang telah ditanamkan dari investasinya tidak akan kembali karena adanya manipulasi data pada laporan keuangan (Saqina, 2024).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Turrahma, 2019), (Widyatama dan Setiawati, 2020), (Jannah dan Rasuli, 2021) serta (Purnama et al., 2022). Peneliti memilih faktor – faktor untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan antara lain rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal.

Faktor pertama, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah rangkap jabatan direksi. Rangkap jabatan direksi adalah keadaan di mana secara bersamaan seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan (Siregar, 2020). Hasil penelitian rangkap jabatan direksi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Dalam hasil penelitian (Widyatama dan Setiawati, 2021) serta (Made et al., 2022) menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari (Hamadi et al., 2022) serta (Dewi dan Luthan, 2023) menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian (Ratnasari dan Solikhah, 2019) serta (Jannah dan Rasuli, 2021) menyatakan bahwa rangkap jabatan direksi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua, yang mampengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah hubungan politik. Hubungan politik adalah hubungan antara pihak perusahaan dengan pemerintah atau politisi (Wicaksono & Suryandari, 2022). Hasil penelitian hubungan politik terhadap potensi kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Hasil penelitian (Kusumosari dan Solikhah, 2021) serta (Nadziliyah dan Primasari, 2022) menyatakan hubungan politik berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian dari (C. K. Dewi dan Yuliati, 2020) serta (Lastanti et al., 2022) menyatakan hubungan politik berpengaruh negatif terhadap porensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian dari (Rizqi, 2022) serta (Suryakusuma dan Stephanus, 2023) menyatakan hubungan politik tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah pergantian auditor. Pergantian auditor atau adalah kebijakan para manajemen perusahaan, dimana dalam kebijakannya manajemen berhak memutus kontrak dengan KAP atau AP (Yusriwati, 2019). Hasil penelitian pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Di dalam hasil (Carla dan Pangestu, 2021) serta (Nurbaiti dan Putri, 2023) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian (Agusputri dan Sofie, 2019) serta (Kadek et al., 2020) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan

laporan keuangan. Namun, Hasil penelitian (Rahman dan Nurbaiti, 2019) serta (Andriani et al., 2022) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat, yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan ialah tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi pihak ketiga (Andriani et al., 2022). Hasil penelitian tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan masih menimbulkan beberapa pendapat. Hasil penelitian dari (Astuti dan Geraldina, 2021) serta (Darmawan et al., 2021) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari (Agusputri dan Sofie, 2019) serta (Carla dan Pangestu, 2021) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian dari (Sasongko dan Wijayantika, 2019) serta (Wijaya, 2022) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi *(Agency Theory)*

(Jensen dan Meckling, 1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham *(principal)* melibatkan manajemen *(agent)* untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen sebagai pihak yang diberi kontrak harus mempertanggungjawabkan atas semua pekerjaan dan wewenang kepada pemegang saham. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut (Eisenhardt dan Kathleen, 1989) konflik keagenan disebabkan oleh dua masalah, yaitu adanya perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*. Principal sebagai pemilik modal atau perusahaan memiliki akses dan berkeinginan untuk mengetahui informasi berkaitan dengan perusahaannya, sedangkan agen sebagai pelaku langsung dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya mengetahui informasi berkaitan dengan operasi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Tujuan dari teori agensi ini adalah untuk menyelesaikan atas dua masalah yang muncul terkait hubungan keagenan yaitu antara tujuan atau ambisi *agent* dan *principals*

berbenturan sehingga teori ini diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara kecenderungan kecurangan laporan keuangan (Reskino & Bilkis, 2022).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang disusun berdasarkan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu (Mulyati et al., 2021). Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, dan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan (Kamila et al., 2021). Tujuan utama laporan keuangan, menurut PSAK No. 1, adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk menunjukkan kinerja manajemen dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan bertujuan untuk: (a) memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan, (b) membantu pemakai menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, (c) menyajikan informasi yang akurat tentang perubahan aset bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional untuk memperoleh laba, (d) memberikan informasi terkait perubahan dalam aset dan kewajiban, termasuk aktivitas pembiayaan, serta (e) menyediakan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang menggambarkan kondisi dan perubahan yang terjadi pada suatu entitas, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan di masa depan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018). Agar bermanfaat bagi penggunanya, laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen utama: Neraca (Balance Sheet) yang menunjukkan investasi, kewajiban, dan ekuitas pemilik; Laporan Laba Rugi (Income Statement) yang memberikan informasi untuk memprediksi arus kas masa depan; Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) yang mengungkapkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode tertentu; Laporan Perubahan Ekuitas yang merangkum perubahan ekuitas

pemilik; serta Catatan atas Laporan Keuangan yang memberikan penjelasan tambahan mengenai angka-angka dalam laporan dan informasi lainnya, seperti kewajiban kontinjensi (PSAK No 1). Selain itu, laporan keuangan yang efektif harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental, yakni relevansi dan representasi yang tepat, serta karakteristik kualitatif penunjang, seperti keterbandingan**,** keterverifikasian**,** ketepatwaktuan, dan keterpahaman (Standar Akuntansi Keuangan, 2019).

Rangkap Jabatan Direksi

Menurut (Siregar, 2020) rangkap jabatan direksi adalah keadaan di mana secara bersamaan seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Menurut (Imtikhani dan Sukirman, 2021) Rangkap jabatan direksi adalah direksi menduduki jabatan lain yang berpengaruh dalam suatu perusahaan. Menurut (Carla dan Pangestu, 2021) Rangkap jabatan direksi merupakan kondisi dimana seseorang memiliki dua jabatan sekaligus yaitu sebagai dewan komisaris dan dewan direksi.

Rangkap jabatan direksi akan membuat pekerjaannya tidak efektif dalam melakukan pemantauan suatu pekerjaan (Made et al., 2022). Menurut (Situngkir dan Triyanto, 2020) Rangkap jabatan direksi juga dapat mengurangi fokus direksi dalam memimpin suatu perusahaan dikarenakan direksi terlalu sibuk. Kondisi ini bisa memberikan dampak bagi rendahnya fungsi kepemimpinan pada perusahaan sehingga dapat digunakan sejumlah pihak guna menjalankan tindak curang dan menyebabkan permasalahan pada agen serta prinsipal bertambah (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Hubungan Politik

Hubungan politik dalam konteks perusahaan merujuk pada kondisi di mana anggota dewan komisaris atau eksekutif perusahaan memiliki latar belakang sebagai politisi, pejabat pemerintahan, atau anggota partai politik. Menurut (Kristanto, 2019), ini mencakup individu yang pernah menjabat sebagai anggota parlemen, menteri, atau pejabat tinggi lainnya yang memiliki afiliasi politik. (Wicaksono dan Suryandari, 2022) serta (Ramadhan, 2022) menyatakan bahwa hubungan politik mengacu pada keterkaitan perusahaan dengan pemerintah atau politisi.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 menjelaskan jabatan politik sebagai posisi dalam pemerintahan dan lembaga negara, seperti Presiden, Wakil Presiden, anggota DPR, serta pejabat tinggi lainnya di lembaga yudikatif dan pemerintahan.

Pegawai negeri yang diangkat menjadi pejabat negara akan diberhentikan dari jabatan organiknya sementara, namun tetap mempertahankan status pegawai negeri, dan dapat kembali ke jabatan semula setelah selesai. Dalam konteks perusahaan, hubungan politik dapat menimbulkan kolusi, di mana pihak-pihak dengan hubungan politik memanfaatkan posisi mereka untuk keuntungan pribadi, yang bisa mendorong manipulasi laporan keuangan (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Pergantian Auditor

Menurut (Yusriwati, 2019) pergantian auditor atau *auditor switching* adalah kebijakan para manajemen perusahaan, dimana dalam kebijakannya manajemen berhak memutus kontrak dengan KAP atau AP. Menurut (Rahmatika dan Yunita, 2021) Pergantian auditor adalah perpindahan auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Lina dan Putri, 2022) pergantian auditor adalah upaya dari perusahaan klien dimana pihak perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor ataupun kantor akuntan publik.

Peraturan pergantian auditor tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, 2015 Peraturan Pemerintah Republik yang mengatur pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 1 huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Pada tahun 2017 pergantian auditor juga di atur pada No.13 /POJK.03/2017 pasal 16 yang berisi pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama *(cooling-off period).*

Pada tahun 2023 terdapat pembaharuan tentang pembatasan penggunaan jasa audit yang dituangkan No. 9/POJK, 2023 pasal 7 tahun 2023 yang berisi AP bertindak sebagai Rekan perikatan, masa jeda selama 5 (lima) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. AP bertindak sebagai penanggung jawab penelaahan pengendalian mutu perikatan, masa jeda selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut dan

Rekan perikatan audit lainnya, masa jeda selama 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

Tekanan Eksternal

Menurut (ACFE, 2020) tekanan eksternal merupakan kebutuhan perusahaan untuk memenuhi harapan pihak ketiga untuk mendapatkan tambahan pembiayaan hutang ataupun tambahan ekuitas dapat menciptakan tekanan yang mengarah pada terjadinya tindak kecurangan. Menurut (Andriani et al., 2022) tekanan eksternal merupakan tekanan yang di hadapi manajemen untuk memenuhi pihak ketiga. Menurut (Natasya dan Kuntandi, 2023) tekanan eksternal merupakan tekanan yang berasal dari pemegang saham yang memiliki ekspetasi tertentu pada perusahaan.

Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemegang saham menginginkan perusahaan dapat berkembang dan maju hal ini mengakibatkan pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memperoleh pinjaman serta berusaha agar nantinya laporan keuangan perusahaan dapat dinilai kinerjanya baik dengan keadaan laporan yang di inginkan pemegang saham (Kadek et al., 2020). Disinilah perusahaan memungkin melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga kinerja perusahaan dan prospek perusahaan terlihat baik dan tentunya hal ini akan dapat memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran hutang (Rusmana & Tanjung, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN non sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Data tersebut diolah dengan metode penelitian analisis regresi berganda.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti juga menggunakan penelitian pustaka *(library research)* yaitu perolehan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, berita di internet yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukan jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 60 data dari laporan keuangan perusahaan BUMN non sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023. Hal ini menunjukan bahwa semua data yang diperoleh dapat diolah dan tidak terdapat data yang kurang atau hilang. Jumlah pengamatan untuk masing-masing variabel adalah sebesar 60 perusahaan. Kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -1,1427 dan nilai maksimum 1,8282 dan nilai mean 0,107800. Kecurangan laporan keuangan terendah dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Karya tahun 2020 dan yang tertinggi juga dimiliki oleh PT Waskita Karya tahun 2023. Pada variabel dependen kecurangan laporan keuangan terdapat 5 perusahaan yang melebihi angka 1 pada saat penghitungan menggunaka F-Score model yang artinya adanya potensi kecurangan laporan keuangan yang tinggi. Sedangkan 55 perusahaan di bawah angka 1 yang artinya memiliki potensi kecurangan laporan keuangan yang rendah.

Variabel independen rangkap jabatan direksi pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata 0.7500. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebesar 75 persen atau 45 sampel perusahaan direksi merangkap jabatan dan sisanya 25 persen atau 15 sampel direksi yang tidak merangkap jabatan. Variabel independen hubungan politik pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata 0.9167. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebesar 91 persen atau 55 sampel perusahaan dewan komisaris yang memiliki latar belakang politik dan sisanya 9 persen atau 5 sampel dewan komisaris yang tidak berlatar belakang politik. Variabel independen pergantian auditor pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata 0.5333. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebesar 53

persen atau 32 sampel perusahaan yang berganti akuntan publik dan sisanya 47 persen atau 28 sampel perusahaan yang tidak berganti auditor. Variabel independen tekanan eksternal pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0,2727 dan nilai maksimum sebesar 0,8786 dan nilai rata-rata 0.5858. Artinya rata - rata rata total liabilitas terhadap total asetnya adalah 58%.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menguji seberapa besar pengaruh rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.508	.406		-1.251	.216
	RANGKAP JABATAN	.337	.164	.251	2.052	.045
	HUBUNGAN POLITIK	.135	.260	.064	.518	.606
	PERGANTIAN AUDITOR	.399	.142	.342	2.811	.007
	TEKANAN EKSTERNAL	.046	.414	.014	.111	.912

a. Dependent Variable: KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Fraud = -0,508 + 0,337 (RJ) + 0,135 (HP) + 0,399 (PA) + 0,046 (LEV) + ε

Berdasarkan hasil interpretasi persamaan regresi berganda di atas, maka menunjukan arti sebagai berikut : Nilai a (konstanta) sebesar -0,508, artinya apabila variabel rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor (AP), dan tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan bernilai 0, maka variabel dependen pada regresi yaitu potensi kecurangan laporan keuangan bernilai sebesar -0,508. Nilai koefisien variabel rangkap jabatan direksi sebesar 0,337, artinya setiap rangkap jabatan direksi sebesar satu unit akan menaikan potensi kecurangan laporan keuangan (F-Score) sebesar 0,337. Nilai koefisien variabel hubungan politik sebesar 0,135, artinya setiap kenaikan hubungan politik sebesar satu unit menaikan potensi kecurangan laporan keuangan (F-Score) sebesar 0,135. Nilai koefisien variabel pergantian auditor (AP) sebesar 0,399, artinya setiap kenaikan pergantian auditor (AP) sebesar satu unit akan menaikan potensi kecurangan laporan keuangan (F-Score) sebesar 0,399. Nilai koefisien variabel tekanan eksternal sebesar 0,046 artinya setiap kenaikan tekanan eksternal sebesar satu unit unit akan menaikan potensi kecurangan laporan keuangan (F-Score) sebesar 0,046.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444[a]	.197	.139	.5438147

a. Predictors: (Constant), TEKANAN EKSTERNAL, PERGANTIAN AUDITOR, RANGKAP JABATAN, HUBUNGAN POLITIK

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian koefisien determinasi menunjukan nilai adjusted R square sebesar 0,139. hal ini menandakan bahwa hanya 13,9% dari variabel rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor, dan tekanan eksternal, terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.508	.406		-1.251	.216
	RANGKAP JABATAN	.337	.164	.251	2.052	.045
	HUBUNGAN POLITIK	.135	.260	.064	.518	.606
	PERGANTIAN AUDITOR	.399	.142	.342	2.811	.007
	TEKANAN EKSTERNAL	.046	.414	.014	.111	.912

a. Dependent Variable: KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai signifikansi untuk variabel rangkap jabatan direksi sebesar 0,045 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,052. Nilai t hitung variabel rangkap jabatan direksi sebesar 2,0502 sedangkan t tabel sebesar 2,00404 bahwa t hitung > t tabel. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel rangkap jabatan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti H01 ditolak Ha1 diterima. Nilai signifikansi untuk variabel hubungan politik sebesar 0,606 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,518. Nilai t hitung variabel hubungan politik sebesar 0,518 sebesar sedangkan t tabel 2,00404 bahwa t hitung < t tabel. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel hubungan

politik tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti H02 diterima Ha2 ditolak.

Nilai signifikansi untuk variabel pergantian auditor (AP) sebesar 0,007 < 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 2,811. Nilai t hitung variabel pergantian auditor sebesar 2,811 sedangkan t tabel sebesar 2,00404 bahwa t hitung > t tabel. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel pegantian auditor (AP) berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti H03 ditolak Ha3 diterima. Nilai signifikansi untuk variabel tekanan eksternal sebesar 0,912 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,111. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti H04 diterima Ha4 ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.001	4	1.000	3.382	.015[b]
	Residual	16.265	55	.296		
	Total	20.266	59			

a. Dependent Variable: KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), TEKANAN EKSTERNAL, PERGANTIAN AUDITOR, RANGKAP JABATAN, HUBUNGAN POLITIK

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,015 < 0,05 atau f hitung 3.382 > f tabel 2.54 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor, dan tekanan eksrternal secara bersama sama berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor, dan tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rangkap jabatan direksi memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, yang berarti bahwa adanya rangkap jabatan pada direksi meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan

keuangan. Sebaliknya, variabel hubungan politik tidak menunjukkan pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa hubungan politik dalam perusahaan tidak memengaruhi potensi kecurangan tersebut. Selanjutnya, pergantian auditor terbukti berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa perubahan auditor dapat meningkatkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Di sisi lain, tekanan eksternal, yang diukur melalui rasio LEV, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, menandakan bahwa tingkat tekanan eksternal tidak memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 14(2), 105–124.

AICPA. (2002). Statement On Auditing Standards: SAS No. 99. AU Section 316, Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit.

Al Albani, M.S. (2006). Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2). Jakarta: Pustaka Azzam

Andriani, K. F., Budiartha, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud Pentagon Elements In Detecting Fraudulent Financial Statement. Linguistics And Culture Review, 6, 686–710.

Astuti, D., & Geraldina, I. (2021). Peran Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraud Pada Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019). 18, 13–24.

Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi, 13(1), 125–142.

Darmawan, A., Nazar, S. N., Wulandari, R., & Afridayani. (2021). Fraud Pentagon Dan Fraudulent Financial Reporting Di Property, Real Estate Dan Building Constructions. Conference On Economic And Business Innovation, 35, 1–20.

Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023.

Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2020). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei) P-Issn : 2579-969x ; E-Issn : 2622-7940.

Dewi, R., & Luthan, E. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Teori Fraud Hexagon Pada Perusahaan Industri Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. 5(5), 2680–2696.

Eisenhardt, & Kathleen, M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. Academy Of Management. Vol.14, No.

Hamadi, Y. V., Stephanus, D. S., & Wijayanti, D. (2022). Fraud Pentagon Theory : Alat Deteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia ,. July. Https://Doi.Org/10.18860/Em.V13i2.14305

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Auditing Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.

Imtikhani, L., & Sukiraman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. Jurnal Akuntansi Bisnis.

Jannah, V. M., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. 4(1), 1–16.

Jensen C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics. Journal Of Financial Economics.

Kadek, N., Tiapandewi, Y., Nyoman, N., Suryandari, A., Gede, A. A. P., & Arie, B. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap. 2(2), 156–173.

Kamila, N. N., Sukarmanto, E., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2021). Pengaruh Direksi Wanita Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Efektivitas Komite Audit. Journal Riset Akuntansi, 110–118.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting.

Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections. 02(01), 1–21.

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 753–767. Https://Doi.Org/10.32670/Fairvalue.V4i3.735

Lastanti, H. S., Murwaningsari, E., Umar, H., & Trisakti, U. (2022). The Effect Of Hexagon Fraud On Fraud Financial Statements With Governance And Culture As. 22(1), 143–156.

Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). Sintama : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa . 2(3).

Made, N., Angreni, A., Nyoman, N., Suryandari, A., Bagus, G., & Putra, B. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau Dari Fraud. 4(2), 147–156.

Mulyati, S., Hati, R. P., Rivaldo, Y., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Kepulauan, U. R., Syariah, M. B., & Syariah, E. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt . Kagaya Manufaktur Asia. 1(1), 9–12.

Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. Accounting And Finance Studies, 2(1), 21–39.

Natasya, R. U., & Kuntandi, C. (2023). Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal, Dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Journal Of Comprehensive Science, 2(1), 48–52.

Nurbaiti, A., & Putri, A. A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. 6(1), 215–228.

Ojk. (2019). Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik (2015).

Purnama, D., Mutiarani, G., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). PENGUJIAN Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Mode. Media Riset Akuntansi, 12, 109–128.

Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017) Abstract: Journal Accounting And Finance, 3.

Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2021). Auditing Dasar -Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Ramadhan, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public.

Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis Of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. 2(2), 98–112.

Republik Indonesia, O. J. K. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /Pojk.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Reskino, & Bilkis, M. S. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Pendahuluan Pada Orientasi Persaingan Ekonomi Global , Munculnya Perusahaan Besar Mengindikasikan Dorongan Perekonomian Yang Semakin Kompetitif , H. 6(2), 281–306.

Rizqi, I. A. (2022). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Bumn Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. 11, 1–14.

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 21.

Saqina, R. (2024). Dampak Manipulasi Laporan Keuangan Terhadap Perusahaan Dan Kantor Akuntan Publik. Limadetik.Com.

Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(1), 67–76.

Siregar, M. (2020). Pengaruh Crowe's Fraud Pentagon Model Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. 1–6.

Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model And Fraud Pentagon Theory : Empirical Study Of Companies Listed In The L . Q . 45 Index. 23(3), 373–410.

Sukma, A. M. B. Co. (2024). Kejagung Jelaskan Peran Eks Bos Antam Pada Kasus Transaksi Emas 1,1 Ton.

Suryakusuma, A., & Stephanus, D. S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bumn Go Public Indonesia. 10, 125–139.

Turrahma, A. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Theory.

Wicaksono, A., & Suryandari, D. (2022). The Analysis Of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon On Public Mining Companies. 10(3), 220–228.

Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 17(1), 22–47.

Wijaya, V. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Fraud Laporan Keuangan. Mdp Student Conference (Msc) 2022, 111–118.

Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Be. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 94–109.